

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembangunan ekonomi nasional diperlukan peningkatan dari peran aktif dan hasil kegiatan yang dilakukan oleh sebagian besar pelaku ekonomi. Adapun pelaku ekonomi yang dimaksud adalah anggota koperasi, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah. Namun demikian terdapat faktor yang belum dapat diatasi dengan efektif, yaitu penyediaan kebutuhan modal usaha guna mendukung upaya pengembangan usaha dan investasi yang cepat dan mudah diperoleh. Pemerintah menyadari bahwa dalam posisinya sebagai pelaku ekonomi, mereka berhak untuk memperoleh prioritas dan dukungan. Dengan demikian diharapkan mereka dapat memberikan sumbangan yang lebih konkrit dan lebih menentukan di dalam pembangunan ekonomi nasional. Semakin kuat perekonomian rakyat maka dapat mewujudkan bentuk landasan perekonomian nasional yang lebih tangguh dan unggul. Begitulah prinsip kerakyatan dan prinsip kemartabatan telah dikembangkan, dan perlu dilanjutkan dengan pengembangan prinsip kemandirian.

Dalam rangka memperkuat struktur modal sehubungan dengan pemberian kredit dan pengembalian kredit baik yang dilakukan bank kepada koperasi atau pengusaha kecil dan menengah, maupun yang dilakukan koperasi kepada anggotanya, maka seluruh aktivitas harus dikelola secara efektif dan efisien. Upaya tersebut erat kaitannya dengan dipatuhinya pengendalian intern oleh setiap

orang dalam organisasi yang menjadi bagian dari pengendalian intern itu sendiri. Sistem pengendalian intern sangat dibutuhkan guna mendukung tanggung jawab untuk menjaga kekayaan perusahaan dari tindak kejahatan dan kecurangan yang dilakukan dalam suatu departemen. Perlindungan pengendalian intern berfungsi juga untuk mencegah dan menemukan kesalahan-kesalahan atau ketidaktepatan yang terjadi, sehingga dapat menjamin keandalan data akuntansi. Pengendalian intern juga berguna untuk mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Mengingat pentingnya pengendalian intern, Koperasi Citra Usaha Bhakti telah membentuk pengendalian intern di dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Adapun kegunaan pengendalian intern bagi Koperasi Citra Usaha Bhakti adalah :

1. Melindungi kepentingan koperasi di dalam mencapai tujuan organisasi, dengan melakukan perbaikan terus menerus terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalam pengendalian intern organisasi.
2. Mengontrol dan memantau operasional koperasi, sehingga koperasi menjadi lebih efektif di dalam melaksanakan tahap-tahap operasionalnya.

Menurut Mulyadi (1993:166), Sistem pengendalian intern memiliki unsur-unsur pokok sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Pemisahan tanggung jawab fungsional perlu dilakukan secara jelas dan tegas guna membagi berbagai tahap transaksi tersebut ke tangan manajer berbagai unit organisasi yang dibentuk. Dengan demikian di dalam pelaksanaan suatu transaksi terdapat *internal check* di antara fungsi-fungsi terkait. Sedangkan sistem wewenang dan prosedur pencatatan diperlukan untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Dengan demikian sistem otorisasi dapat menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya. Di dalam unsur pengendalian intern juga terdapat praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi yang meliputi penggunaan formulir bernomor urut tercetak, pemeriksaan mendadak, perputaran jabatan, tidak terdapat perangkapan jabatan oleh satu orang atau unit organisasi, dan pembentukan unit organisasi yang bertugas mengecek efektivitas pengendalian intern. Dalam mendukung pelaksanaan pengendalian intern diperlukan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga diharapkan dapat dihindari tingkat kesalahan dan tindak kecurangan. Dalam pencapaian tujuan pengendalian intern setiap organisasi harus memperhatikan dari unsur-unsur pengendalian intern itu sendiri. Unsur-unsur pengendalian intern juga menjadi pertimbangan Koperasi Citra Usaha Bhakti di dalam mencapai tujuan pengendalian intern. Koperasi Citra Usaha Bhakti merupakan koperasi primer yang memiliki suatu unit usaha simpan pinjam untuk melayani simpan pinjam bagi anggotanya, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya. Diharapkan Koperasi Citra Usaha Bhakti yang merupakan salah satu komponen dari ekonomi kerakyatan dapat mengangkat

taraf hidup masyarakat ekonomi menengah kebawah. Unit usaha simpan pinjam ini terpisah dari unit-unit yang lain. Adapun prosedur-prosedur pada perkreditan harus memenuhi unsur-unsur pengendalian intern antara lain berupa; adanya pemisahan fungsi, adanya otorisasi dari pejabat yang berwenang, adanya dokumen dan catatan yang lengkap dan bernomor urut tercetak. Apabila semua unsur tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka diharapkan tujuan dari pengendalian intern dalam pemberian dan pengembalian kredit mempunyai arti yang sangat penting yaitu: mendorong efisiensi dan efektivitas dalam permohonan kredit, analisa kredit, penarikan kredit oleh nasabah, dan pengembalian kredit sehingga terhindar dari penyalahgunaan wewenang dan tanggung jawab.

Mengingat pentingnya pengendalian intern dalam suatu organisasi maka perlu adanya kesadaran setiap personel dalam organisasi untuk mematuhi dan melaksanakan pengendalian intern yang telah ditetapkan. Untuk menjamin bahwa telah dipatuhinya pengendalian intern dalam suatu perusahaan maka diperlukan pengujian kepatuhan (*compliance tests*) atau pengujian pengendalian (*test of control*). Pengujian pengendalian ini dilaksanakan untuk menjamin bahwa prosedur pengendalian intern telah diterapkan sebagaimana mestinya dan menentukan tingkat efektivitas pengendalian intern dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam melakukan pengujian pengendalian auditor dapat menggunakan bukti-bukti transaksi sebagai alat untuk mengevaluasi adanya kepatuhan dan tingkat kepatuhan pengendalian dalam sistem pengendalian intern. Adapun cara yang dapat ditempuh auditor di dalam melakukan pengujian pengendalian adalah :

mengambil sampel 100%, melaksanakan *judgment sampling*, melakukan *representative sampling*, atau melakukan *statistical sampling*.¹

Pengujian pengendalian dengan menggunakan sampel 100%, sangat sulit dilakukan dan tidak efisien. Hal ini terjadi karena auditor harus melakukan banyak pengujian terhadap seluruh bukti transaksi sehingga membutuhkan banyak waktu dan biaya.

Di dalam melaksanakan *judgement sampling* auditor memilih anggota sampel berdasarkan pertimbangannya sendiri. Sebagai contoh, auditor memilih sampel dengan mengambil transaksi pada bulan juni dan juli 2002 sebagai cerminan dari seluruh transaksi yang terjadi selama tahun 2002 karena pertimbangan auditor pada bulan-bulan tersebut frekuensi transaksi tinggi. Sedangkan dalam melakukan *representative sampling* auditor memilih sampel secara acak dari seluruh anggota populasi. Dengan cara ini setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Namun pengambilan kesimpulan dengan metode *representative sampling* dilakukan berdasarkan pertimbangan auditor tanpa ada perhitungan secara matematis. Pengujian pengendalian dengan melaksanakan *judgement sampling* dan *representative sampling* tidak dapat mencerminkan populasi yang ada. Hal ini terjadi karena pengambilan kesimpulan didasarkan pada pertimbangan auditor saja, tanpa perhitungan matematis.

Dalam *statistical sampling* auditor memilih anggota sampel secara acak dari seluruh anggota populasi, dan menganalisis hasil pemeriksaan secara matematis. Menurut Mulyadi *statistical sampling* dapat menjamin obyektivitas hasil evaluasi

¹ Mulyadi, Auditing, Jakarta, Salemba Empat, 1998, Hal. 239

terhadap obyek yang diperiksa. Pengujian pengendalian dengan menggunakan *statistical sampling* yaitu : *attribute sampling* dan *variable sampling*. *Attribute sampling* digunakan untuk menguji tingkat efektivitas sistem pengendalian intern dalam pengujian pengendalian, dan *variable sampling* terutama untuk menguji nilai rupiah yang tercantum dalam rekening.

Berlatar belakang dari uraian di atas, masalah sistem pengendalian intern pemberian dan pengembalian kredit pada koperasi perlu dievaluasi penerapannya, untuk menentukan adanya kepatuhan dan tingkat kepatuhan terhadap pengendalian intern. Adapun judul dari penelitian ini adalah : **“Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemberian dan Pengembalian Kredit pada Koperasi Citra Usaha Bhakti.”**

1.2. Pokok Masalah

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan berbagai permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini, yakni :

1. Apakah sistem pengendalian intern yang dilaksanakan Koperasi Citra Usaha Bhakti dalam pemberian dan pengembalian kredit telah memenuhi unsur-unsur pokok sistem pengendalian intern ?
2. Apakah sistem pengendalian intern pemberian dan pengembalian kredit yang diterapkan di Koperasi Citra Usaha Bhakti sudah efektif?

1.3. Batasan Masalah

Tujuan suatu usaha dapat bersifat finansial maupun non finansial. Adapun pertimbangan auditor terhadap struktur pengendalian intern suatu satuan usaha terutama kebijakan dan prosedur pengendalian berkaitan dengan tujuan yang bersifat finansial. Pengendalian pemberian dan pengembalian kredit sering menimbulkan permasalahan, karena transaksi ini berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Siklus kas memiliki resiko bawaan yang tinggi karena kas bersifat liquid dan mudah untuk dimanipulasi atau diselewengkan. Oleh karena itu untuk mengurangi atau menghindari bentuk-bentuk kesalahan maupun kecurangan maka diperlukan penerapan pengendalian intern yang memadai. Sebagai suatu upaya untuk melakukan pengendalian terhadap pengendalian intern maka diperlukan pengujian tingkat efektivitasnya.

Penilaian efektivitas sistem pengendalian intern Koperasi Citra Usaha Bhakti dibatasi dengan model *fixed-Sample-Size Attribute Sampling*. Model ini digunakan karena diperkirakan akan ditemukan beberapa penyimpangan dimana ada unsur sistem pengendalian intern yang tidak terdapat dalam sistem pemberian dan pengembalian kredit. Pemeriksaan dilakukan terhadap transaksi-transaksi pemberian dan pengembalian kredit yang terjadi dalam periode tahun 2002.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi penerapan unsur-unsur pengendalian intern dalam pemberian dan pengembalian kredit untuk mengetahui adanya kepatuhan pengendalian pada Koperasi Citra Usaha Bhakti.

2. Menilai apakah Koperasi Citra Usaha Bhakti telah melaksanakan sistem pengendalian intern pada pemberian dan pengembalian kredit secara efektif.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Memberikan saran perbaikan kepada koperasi sebagai pertimbangan di dalam melakukan prosedur pemberian dan pengembalian kredit.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan pengujian kepatuhan pada pengendalian intern pemberian dan pengembalian kredit.

1.6. Metode Penelitian

Dalam metode ini diharapkan mampu mendiskripsikan suatu sistem pengendalian intern pemberian dan pengembalian kredit pada Koperasi Citra Usaha Bhakti secara sistematis dan faktual. Dimana tingkat keandalan sistem pengendalian intern diwujudkan dalam bentuk prosentase guna menunjukkan tingkat efektivitasnya. Dalam penilaian keandalan sistem pengendalian intern dilakukan dengan memperhatikan pada penerapan unsur-unsur pokok sistem pengendalian intern serta tingkat kepatuhan dilaksanakannya sistem pengendalian intern tersebut di Koperasi Citra Usaha Bhakti. Dalam usaha mendukung penilaian sistem pengendalian intern pemberian dan pengembalian kredit diperlukan *attribute-attribute* yang terkait. *Attribute* digunakan untuk mengecek ada tidaknya atau penyimpangan unsur-unsur sistem pengendalian intern yang

seharusnya ada. *Attribute* yang akan diperiksa dalam sistem pemberian dan pengembalian kredit ini adalah :

1. Tanda tangan pihak berwenang pada bukti kas keluar.
2. Nomor urut tercetak dan pertanggungjawaban pemakaian nomor urut pada bukti kas keluar dan bukti kas masuk.
3. Pencatatan kredit secara benar pada kartu kredit.
4. Tanda tangan pihak berwenang pada surat perjanjian kredit.
5. Adanya kecocokan jumlah saldo antara surat perjanjian kredit dengan bukti kas keluar.
6. Otorisasi yang tercantum dalam bukti kas masuk.

1.6.1. Data yang diperlukan

a. Data Umum

Data umum merupakan kumpulan atau informasi mengenai keadaan umum koperasi, yang meliputi :

1. Sejarah berdirinya Koperasi
2. Lokasi
3. Struktur Organisasi Koperasi Citra Usaha Bhakti

b. Data Khusus

Data khusus merupakan data atau informasi yang langsung berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, meliputi :

1. Sistem pemberian dan pengembalian kredit.
2. Formulir dan catatan akuntansi yang digunakan.

1.6.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya menganalisa permasalahan yang dihadapi maka suatu hal yang sangat penting adalah keakuratan data. Sehubungan dengan itu maka dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

a) Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan yaitu data berupa teori-teori yang relevan dalam penelitian, sehingga diperoleh pengetahuan secara teoritis mengenai masalah yang diteliti. Landasan teori diperoleh dari buku-buku literatur, laporan, majalah-majalah ilmiah, artikel-artikel, serta berbagai referensi lainnya yang relevan.

b) Penelitian Lapangan

Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah mencoba mengadakan penelitian secara langsung untuk meneliti ke obyek tertentu. Dalam hal ini obyek yang diteliti adalah prosedur pemberian dan pengembalian kredit Koperasi Citra Usaha Bhakti dengan cara :

1. Observasi (Pengamatan)

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu hal atau kejadian, tanda-tanda dan hubungan yang kongkrit dengan kejadian yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

2. Wawancara (Interview)

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara dengan pengurus koperasi dan bagian kredit untuk mendapatkan data dan keterangan yang diperlukan.

3. Pemberian kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang unsur-unsur sistem pengendalian intern.

1.6.3. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan terarah pada evaluasi sistem pengendalian intern pemberian dan pengembalian kredit di Koperasi Citra Usaha Bhakti untuk tahun 2002.

a. Pendekatan Kualitatif

Yaitu suatu analisa yang dilakukan dengan melihat sistem pengendalian intern pada pemberian kredit dan pengembalian kredit yang telah ada untuk mendapatkan prosedur yang tepat pada efisien bagi perusahaan. Pendekatan Kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

Pada analisa kualitatif dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan pemberian kuesioner. Pada dasarnya analisa ini menekankan analisisnya pada teori-teori tentang unsur-unsur sistem pengendalian intern yang baik dan dibandingkan dengan sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan yang diteliti. Dalam penelitian tersebut mencakup

kepatuhan terhadap sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh unit-unit organisasi.

b. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan Kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Dalam penelitian ini digunakan metode *statistical sampling* dengan model *Attribute Sampling* yang dipilih adalah *Fixed-Sampling-Size Attribute Sampling*. Adapun prosedur pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Penentuan *attribute* yang akan diperiksa untuk menguji efektivitas sistem pengendalian intern.
2. Penentuan populasi yang akan diambil sampelnya.
3. Penentuan besarnya sampel.
4. Pemilihan anggota sampel dari seluruh anggota populasi.
5. Pemeriksaan terhadap *attribute* yang menunjukkan efektivitas unsur sistem pengendalian intern.
6. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap *attribute* anggota sampel.

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, penyusunan skripsi ini disajikan secara garis besar dalam lima bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematikan pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini disajikan teori-teori dan pengertian-pengertian sebagai dasar atau landasan dilakukannya pembahasan pada bab IV yang akan dibandingkan dengan penerapan yang ada dalam koperasi, yang meliputi: pengertian koperasi, pengertian kredit, sistem pengendalian intern, sistem pemberian dan pengembalian kredit, pengendalian intern pemberian dan pengembalian kredit, sistem pengendalian intern pemberian dan pengembalian kredit, pemeriksaan intern pemberian dan pengembalian kredit, dan evaluasi sistem pengendalian intern pemberian dan pengembalian kredit.

BAB III KEADAAN UMUM DAN TINJAUAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBERIAN DAN PENGEMBALIAN KREDIT PADA KOPERASI CITRA USAHA BHAKTI

Bab ini menguraikan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, sistem pemberian dan pengembalian kredit, sistem pengendalian intern pemberian dan pengembalian kredit yang diterapkan Koperasi Citra Usaha Bhakti.

BAB IV PENILAIAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBERIAN DAN PENGEMBALIAN KREDIT

Pada bab ini akan dianalisa mengenai penilaian sistem pengendalian intern pemberian dan pengembalian kredit, analisa kepatuhan terhadap sistem pengendalian intern pemberian dan pengembalian kredit, dan

efektifitas sistem pengendalian intern pemberian dan pengembalian kredit.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat pokok-pokok hasil analisis masalah yang diteliti serta saran-saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan di masa mendatang.